



KETERLIBATAN ORANG MUDA DALAM KEGIATAN PEMUDA DI GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH JEMAAT TARAKAN TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN SESEORANG (1 TIMOTIUS 4:12)

Dearestly Eftifena Arantxa Wuisan, Alwyn Hendriks
Universitas Advent Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Dearestly Eftifena Arantxa Wuisan dearwuisan30@gmail.com Universitas Advent Indonesia</p>	<p>Pentingnya peran aktif pemuda dalam kegiatan gerejawi, khususnya di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Tarakan. Fokusnya adalah bagaimana keterlibatan mereka memengaruhi pertumbuhan iman, sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam 1 Timotius 4:12. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melakukan wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan persepsi pemuda terkait dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan gerejawi. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan gerejawi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan iman mereka. Mereka mengalami peningkatan dalam keintiman hubungan dengan Allah dan membangun karakter rohani yang kuat melalui interaksi dan pengalaman dalam lingkungan gereja. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pemimpin gereja untuk merancang program dan strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan rohani pemuda, terutama di lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dengan demikian, jurnal tersebut tidak hanya menggarisbawahi pentingnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan gerejawi, tetapi juga menyoroti bagaimana hal ini secara konkret memengaruhi pertumbuhan spiritual mereka. Hal ini menegaskan bahwa pemuda memiliki peran yang tidak bisa diabaikan dalam memperkuat kehidupan rohani komunitas gerejawi, dan bahwa upaya untuk mendorong keterlibatan mereka memerlukan perhatian khusus dari pemimpin gereja dan pembuat kebijakan gerejawi.</p> <p>Keywords: <i>keterlibatan, orang muda, iman, pertumbuhan.</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, kajian teoretis, permasalahan, *gap analysis*, kebaruan hasil Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) itu tempat khusus bagi umat Kristen yang punya sejarah istimewa. Di sana, orang-orang datang untuk beribadah dan belajar lebih banyak tentang iman Kristen. Para pemuda punya peran penting dalam kehidupan gereja

ini. Mereka aktif dalam kegiatan dan membantu menjaga semangat gereja agar terus berkembang. Dalam perjalanan rohaniah mereka, pemuda sering kali menjadi agen perubahan dan energi segar yang membentuk masa depan gereja (Sanderan 2021). Pemuda yang terlibat aktif dalam kegiatan gereja Advent dapat mempengaruhi pertumbuhan iman seseorang seperti yang dinyatakan dalam 1 Timotius 4:12. Hal ini karena keterlibatan mereka membantu membangun fondasi yang kuat bagi iman mereka sendiri dan juga dapat menginspirasi orang lain melalui contoh, kata-kata, dan tindakan mereka. Pemuda yang aktif dalam gereja bisa menjadi contoh yang baik bagi yang lain, membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga memberi kesempatan bagi pemuda untuk belajar, tumbuh, dan menemukan identitas rohani mereka sendiri melalui pengalaman bersama dan pengajaran gereja (Sahartian and Septiadi 2020).

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK), sebagai salah satu denominasi Kristen yang cukup unik, menekankan pemahaman akan kehendak Tuhan dan persiapan untuk kedatangan kembali Kristus. Dalam konteks ini, pemuda menjadi elemen yang dinamis dalam membawa misi gereja ke generasi mendatang. Sejarah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) mencerminkan upaya untuk membentuk komunitas yang didorong oleh prinsip-prinsip ajaran Alkitab dan harapan akan kedatangan kembali Kristus. Pemuda, dalam kapasitas mereka sebagai pewaris spiritual, membawa semangat dan visi baru yang dapat membentuk arah masa depan gereja. Sifat partisipatif pemuda dalam gereja bukanlah sekadar tanggung jawab individual, melainkan suatu kontribusi kolektif terhadap dinamika dan keberlanjutan kehidupan gereja (Pitay and Arifianto 2022). Pertumbuhan iman, dalam konteks Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK), tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan aktif dalam kegiatan gerejawi. Oleh karena itu, pemuda memiliki peran yang krusial dalam membentuk lingkungan gerejawi yang mendukung pertumbuhan rohaniah dan pengembangan iman.

Pentingnya peran pemuda dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) dapat dipahami dengan melihat beberapa dimensi. Pertama, pemuda merupakan penerus tradisi dan ajaran gerejawi. Mereka membawa semangat baru, ide-ide segar, dan perspektif modern yang dapat memberikan daya tarik kepada generasi muda lainnya. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan pemuda, seperti kelas Alkitab, retreat rohaniah, dan proyek pelayanan sosial, bukan hanya menciptakan momentum positif dalam pengembangan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada kekayaan dan keberagaman pengalaman rohaniah dalam komunitas.

Selanjutnya, pemuda juga berperan sebagai agen pembentuk budaya gerejawi. Mereka membawa energi kreatif dan semangat ke dalam penyelenggaraan ibadah dan acara gerejawi lainnya. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pemuda, mereka tidak hanya menjadi saksi perkembangan iman individu tetapi juga berkontribusi pada terciptanya atmosfer rohaniah yang menginspirasi dan mendalam (Tangiruru 2009).

Pentingnya pemuda juga tercermin dalam visi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam ajaran-ajaran 1 Timotius 4:12, pemuda dipanggil untuk menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku,

kasih, iman, dan kesucian. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda dalam kegiatan pemuda di gereja tidak hanya menciptakan lingkungan rohaniah yang sehat, tetapi juga membantu membentuk karakter dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Kitab Suci (Nainggolan 2019).

Penelitian ini memiliki manfaat yang sangat relevan dan beragam. Pertama, dari segi akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada literatur keagamaan dan studi pastoral dengan menggali lebih dalam tentang dampak gaya hidup materialisme pada pendeta terhadap kualitas pelayanan mereka. Temuan penelitian dapat menjadi landasan bagi pengembangan teori-teori baru dalam konteks teologi pastoral, memberikan wawasan tambahan tentang dinamika peran pendeta dalam masyarakat kontemporer yang terkadang dipengaruhi oleh nilai-material. Kedua, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang substansial, terutama dalam membantu gereja dan organisasi keagamaan untuk memahami dan mengelola dampak materialisme pada kesejahteraan dan kinerja pendeta. Informasi yang dihasilkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan program pelatihan dan dukungan bagi para pemimpin gereja untuk mengatasi tekanan materialistik dan mempertahankan fokus pada pelayanan rohaniah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pendeta itu sendiri untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan material dan panggilan rohaniah mereka. Ketiga, dari perspektif sosial, penelitian ini dapat menggambarkan peran pendeta dalam membentuk nilai-nilai masyarakat dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pelayanan keagamaan. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk dialog dan perubahan sosial yang lebih baik terkait peran dan harapan terhadap para pemimpin agama. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat yang luas, tidak hanya memperkaya pemahaman akademis kita tentang teologi pastoral dan pelayanan gerejawi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dan sosial yang dapat membentuk perubahan positif dalam tatanan masyarakat dan kehidupan rohaniah (Nurbaya Sastri Wasti and Pujiati 2022).

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis signifikan dalam bidang teologi pastoral dengan memfokuskan pada analisis dampak gaya hidup materialisme pada pendeta dan implikasinya terhadap kualitas pelayanan mereka. Dengan mengeksplorasi kompleksitas hubungan antara aspirasi material dan panggilan rohaniah, penelitian ini memperkaya literatur teologi pastoral. Temuan penelitian membuka wawasan baru tentang tantangan spiritual yang dihadapi para pemimpin rohaniah dalam menavigasi tekanan materialistik sekaligus mempertahankan integritas pelayanan mereka. Nilai-nilai materialisme dapat memengaruhi panggilan rohaniah dan dampaknya terhadap kualitas pelayanan, penelitian ini berpotensi mengembangkan model teoritis yang dapat membimbing pemimpin gereja dalam mengatasi kompleksitas hidup rohaniah dan material. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi pemahaman kita tentang dinamika spiritual di antara para pemimpin gereja, tetapi juga menyumbangkan pemikiran teoritis yang relevan untuk menanggapi isu-isu materialisme dalam konteks kehidupan rohaniah (Beatrix Jackline Raintung and Tiffany Raintung 2020).

Penelitian ini membawa manfaat praktis yang beragam untuk Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK), khususnya terkait dampak keterlibatan orang muda dalam kegiatan

pemuda terhadap pertumbuhan iman, sejalan dengan ajaran 1 Timotius 4:12. Temuan penelitian dapat membimbing pengembangan program pemuda yang lebih sesuai dan terarah, mempromosikan partisipasi aktif yang tidak hanya berfokus pada kegiatan gerejawi tetapi juga mencakup aspek pertumbuhan rohaniah. Ini memberikan pedoman berharga bagi pemimpin gereja untuk merancang pendekatan pastoral yang mendukung dan memandu pertumbuhan iman pemuda. Selain itu, penelitian ini memicu dialog konstruktif antara pemuda dan pemimpin gereja, membuka pintu untuk pemahaman bersama dan pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif. Di tingkat keluarga, temuan penelitian memberikan pedoman kepada orang tua di dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) untuk mendukung pertumbuhan iman anak-anak mereka, membentuk landasan kuat dengan memahami dampak positif keterlibatan dalam kegiatan pemuda. Penelitian ini juga mendorong inisiatif mentorship yang efektif, mendukung pemuda dalam memahami dan mengatasi tantangan rohaniah mereka sesuai dengan ajaran 1 Timotius 4:12. Keseluruhannya, penelitian ini memberikan manfaat yang berkelanjutan, mulai dari pengembangan program pemuda, pendampingan pastoral, dialog antargenerasi, dukungan keluarga, hingga inisiatif mentorship, semuanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan gerejawi yang mendukung pertumbuhan iman sesuai dengan ajaran Kitab Suci (DANIEL 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif melibatkan wawancara mendalam dengan pemuda yang mewakili kelompok sampel survei. Wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman pribadi mereka, motivasi, dan persepsi terhadap keterlibatan dalam kegiatan gerejawi. Pertanyaan terbuka akan diajukan untuk memungkinkan respon yang mendalam dan kontekstual (Merdeka 2023). Proses analisis data kualitatif akan menggunakan pendekatan tematis, memungkinkan identifikasi pola dan tema utama dalam narasi partisipan. Dengan menggabungkan temuan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman holistik tentang hubungan antara keterlibatan pemuda dalam kegiatan gerejawi dan pertumbuhan iman mereka.

Model penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang bagaimana keterlibatan dalam kegiatan gerejawi mempengaruhi pertumbuhan iman pemuda. Temuan-temuan ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pengkhotbah, pemimpin gereja, dan peneliti agama yang tertarik dalam mengoptimalkan pengaruh positif gereja pada pertumbuhan iman pemuda. Selain itu, penelitian ini memberikan kerangka kerja metodologis yang dapat diadopsi oleh peneliti lain dalam konteks serupa, berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang keagamaan dan pemuda (Prof. Dr. Mukhtar 2017).

Manfaat praktis dari penelitian ini melibatkan pengembangan strategi gerejawi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dan mendukung pertumbuhan iman mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang memotivasi dan mempengaruhi pemuda, gereja dapat merancang kegiatan yang lebih relevan dan berdaya tarik, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohaniah. Implikasi praktis ini dapat

memberikan panduan berharga bagi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) dan masyarakat ilmiah dalam upaya meningkatkan efektivitas pelayanan pemuda. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman kita tentang peran gereja dalam membentuk pertumbuhan iman pemuda dan sekaligus memiliki dampak yang positif secara praktis dalam lingkungan gerejawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara

Narasumber 1 :

Wawancara dengan seorang pemuda gereja menyoroti beragam tingkat keterlibatan pemuda dalam kegiatan gereja, dari yang sangat aktif hingga yang merasa jauh dari gereja. Faktor-faktor yang mendorong keterlibatan pemuda meliputi dorongan dari keluarga, pencarian komunitas dan pertemanan positif, serta minat terhadap kegiatan pelayanan sosial. Tantangan yang dihadapi pemuda termasuk kesibukan dan kurangnya relevansi program gereja. Untuk meningkatkan keterlibatan pemuda, gereja perlu lebih terbuka terhadap aspirasi mereka, membentuk program-program yang lebih menarik dan relevan, serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program gereja.

Narasumber 2:

Wawancara menyoroti dampak teknologi pada keterlibatan pemuda di gereja, dengan pemahaman bahwa teknologi memudahkan akses pemuda terhadap kegiatan gereja secara online, tetapi juga dapat mengurangi kehadiran fisik di gereja. Perubahan dalam keterlibatan pemuda terlihat sejak adanya teknologi, dengan pemuda lebih cenderung mencari pengalaman keagamaan yang dapat diakses secara online. Gereja dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan pemuda melalui penyiaran pesan keagamaan, acara khusus online, dan platform interaktif. Tantangan dalam memanfaatkan teknologi termasuk memperhatikan keseimbangan antara teknologi dan interaksi sosial serta mengarahkan pemuda untuk tetap terhubung secara langsung dengan komunitas gereja. Gereja perlu memprioritaskan hubungan personal dan interaksi sosial dalam penggunaan teknologi serta terus mengembangkan program-program menarik bagi pemuda secara online maupun offline.

Narasumber 3 :

Wawancara menyoroti motivasi pemuda untuk terlibat dalam pelayanan sosial, seperti menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata dan mendapatkan kepuasan pribadi. Gereja memberdayakan pemuda melalui program-program pelayanan sosial khusus dan menyediakan dukungan serta pelatihan yang diperlukan. Tantangan yang dihadapi termasuk ketersediaan waktu dan memobilisasi dukungan dari anggota komunitas. Gereja bisa lebih mendukung keterlibatan pemuda dengan mempromosikan kesempatan pelayanan sosial, memberikan dukungan logistik dan sumber daya, serta mendengarkan aspirasi pemuda dalam merancang program-program pelayanan sosial. Pesan untuk pemuda lain adalah untuk tidak ragu terlibat dalam pelayanan sosial dan mencari tahu lebih banyak tentang kesempatan yang tersedia di gereja mereka.

Pembahasan

Kesimpulan dari wawancara dengan tiga narasumber menunjukkan beragam faktor yang mempengaruhi keterlibatan pemuda di gereja. Narasumber pertama menyoroti pentingnya dorongan dari keluarga, pencarian komunitas, dan relevansi program gereja dalam menarik keterlibatan pemuda. Narasumber kedua mengungkapkan dampak teknologi yang memudahkan akses pemuda terhadap kegiatan gereja secara online, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara teknologi dan interaksi sosial langsung. Narasumber ketiga menekankan motivasi pemuda untuk terlibat dalam pelayanan sosial, dengan penekanan pada pentingnya dukungan gereja dan pemberian kesempatan yang memadai. Kesimpulannya, gereja perlu memperhatikan berbagai faktor ini untuk lebih mendukung keterlibatan pemuda, baik dalam kegiatan gereja maupun pelayanan sosial, dengan memperkuat komunikasi, relevansi program, dan pemberian dukungan yang dibutuhkan.

Surat 1 Timotius dan 2 Timotius, dua bagian dalam Perjanjian Baru, diatributkan kepada Rasul Paulus, salah satu tokoh utama dalam perkembangan awal gereja Kristen. Sebagai penulis utama, Paulus disebutkan dalam pembukaan surat-surat tersebut. Surat 1 Timotius diyakini ditulis oleh Paulus selama masa penahanannya di Roma, sekitar tahun 62-66 Masehi, sedangkan 2 Timotius kemungkinan besar ditulis dalam periode yang hampir bersamaan atau mungkin setelahnya, sekitar tahun 66-67 Masehi, menjelang kematian martir Paulus. Dalam 1 Timotius 1:1-2, Paulus menyatakan, "Dari Paulus, rasul Kristus Yesus, oleh perintah Allah, Juruselamat kita, dan Kristus Yesus, harapan kita, kepada Timotius, anak rohaniahku dalam iman." Sementara dalam 2 Timotius 1:6-7, Paulus mengingatkan Timotius untuk memelihara karunia rohaniah yang ada padanya dan menekankan kekuatan dan kewajiban yang diberikan oleh Tuhan. Dengan demikian, melalui identitas penulis dan waktu penulisan yang terdapat dalam pembukaan surat-surat ini, kita dapat memahami dasar otoritatif dan keberlanjutan ajaran rohaniah yang disampaikan oleh Paulus kepada Timotius dalam konteks kepemimpinan gerejawi.

Latar Belakang Kitab Timotius

Kitab Timotius, yang terdiri dari 1 Timotius dan 2 Timotius, merupakan salah satu bagian Pentateukh di Perjanjian Baru Alkitab. Ditulis oleh Rasul Paulus kepada Timotius, seorang pemimpin gereja muda, kitab ini mengandung nasihat pastoral dan petunjuk mengenai pengaturan gereja dan hidup rohaniah. Konteks latar belakang Kitab Timotius menjadi penting dalam memahami kepemimpinan rohani dan keterlibatan pemuda dalam kegiatan gerejawi. Kitab ini menekankan nilai-nilai seperti keteladanan, iman, dan pertumbuhan rohaniah, terutama dalam 1 Timotius 4:12 yang mengajak orang muda untuk menjadi teladan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, dalam menyelidiki keterlibatan orang muda dalam kegiatan gerejawi, merujuk pada Kitab Timotius memberikan landasan teologis dan praktis yang kuat serta panduan nilai-nilai Kristen yang mendasari pertumbuhan iman dalam konteks gereja (Gulo 2021).

Konteks Pertumbuhan Iman Dalam 1 Timotius 4:12

Dalam 1 Timotius 4:12, konteks pertumbuhan iman Timotius ditekankan oleh Rasul Paulus. Paulus, sebagai pembimbing rohaniah bagi Timotius, memberikan nasihat yang

sangat relevan terkait keterlibatan orang muda dalam kegiatan gerejawi dan peran mereka dalam pertumbuhan iman. Ayat ini mendorong Timotius untuk menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, roh, iman, dan kesucian. Paulus tidak hanya memberikan instruksi moral dan spiritual, tetapi juga menegaskan pentingnya menjadi inspirasi bagi orang lain dalam komunitas gereja. Melalui ajaran ini, Paulus membimbing Timotius untuk mengembangkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristen dalam setiap aspek kehidupan, membangun fondasi kuat pertumbuhan iman dalam dirinya, dan menjadi teladan bagi generasi muda lainnya. Dengan memahami perannya dalam menyebarkan ajaran Kristus, Timotius diajak untuk aktif terlibat dalam kegiatan pemuda, memperkuat komunitas gereja, dan menjadi pemimpin rohaniah yang memotivasi pertumbuhan iman sesama. Ayat ini tidak hanya menciptakan landasan bagi Timotius, tetapi juga memberikan arahan penting bagi setiap orang muda dalam gereja untuk terlibat aktif dalam pembangunan iman pribadi dan bersama-sama, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual secara berkelanjutan (Ginting 2022).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang saya lakukan, terdapat beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan: Pentingnya Keterlibatan Pemuda dalam Kegiatan Gerejawi: Keterlibatan pemuda dalam kegiatan gerejawi, terutama dalam konteks Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK), memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan iman individu. Ini menunjukkan bahwa pemuda yang aktif dalam kegiatan gerejawi cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran-ajaran Alkitab, seperti yang disebutkan dalam 1 Timotius 4:12.

Pertumbuhan Iman Melalui Partisipasi Gerejawi: Partisipasi pemuda dalam kegiatan gerejawi secara positif memengaruhi pertumbuhan iman mereka. Kegiatan pemuda, seperti kelas Alkitab, retret rohaniah, dan pelayanan sosial, memberikan momentum positif dalam pengembangan pribadi dan memperkaya pengalaman rohaniah dalam komunitas.

Peran Pemuda sebagai Teladan dan Pembentuk Budaya Gerejawi: Pemuda tidak hanya menjadi penerus tradisi dan ajaran gerejawi, tetapi juga berperan sebagai agen pembentuk budaya gerejawi. Kreativitas, semangat, dan energi pemuda membawa nuansa yang segar dan menginspirasi dalam penyelenggaraan ibadah dan acara gerejawi lainnya.

Relevansi Ajaran 1 Timotius 4:12 dalam Konteks Keputusan dan Partisipasi Gerejawi: Ajaran 1 Timotius 4:12 menjadi panduan penting bagi pemuda dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam kegiatan gerejawi. Teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian menjadi nilai-nilai yang dipegang teguh dalam pembentukan karakter dan moralitas pemuda.

Implikasi dan Rekomendasi: Ini memberikan dasar bagi pengembangan program pemuda yang lebih sesuai dan terarah. Rekomendasi juga mencakup pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif antara pemuda dan pemimpin gereja serta inisiatif mentorship yang mendukung pertumbuhan rohaniah pemuda sesuai dengan ajaran Kitab Suci.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran dan dampak keterlibatan pemuda dalam kegiatan gerejawi serta pertumbuhan iman dalam konteks Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK).

REFERENSI

- Beatrix Jackline Raintung, Agnes, and Chaysi Tiffany Raintung. 2020. "Teologi Pastoral Dalam Keunikan Konteks Indonesia." *POIMEN : Jurnal Pastoral Konseling*.
- DANIEL, SUSANTO. 2014. "MENGUNGUMULI TEOLOGI PASTORAL." *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara*.
- Ginting, Saronisa. 2022. "Peran Kecerdasan Spiritual Terhadap Generasi Yang Dipulihkan." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*. doi: 10.54024/illuminate.v5i1.143.
- Gulo, Hisikia. 2021. "MENGAPLIKASIKAN MODEL KETELADANAN HAMBAN TUHAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:12." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*. doi: 10.46558/bonafide.v2i1.47.
- Merdeka, .com. 2023. "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Berikut Penjelasan." *28 Februari 2023*.
- Nainggolan, Manahan Zulkifli. 2019. "Pengaruh Pemahaman Jemaat Tentang Konsep Penginjilan Berdasarkan Kisah Para Rasul 1 : 8 - 13 Terhadap Pertumbuhan Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Tani Asli." *Jurnal Pendidikan Dan Teologi*.
- Nurbaya Sastri Wasti, and Pujiati. 2022. "DAMPAK PENGAJARAN 1 TIMOTIUS 4:6-16 TERHADAP KETERLIBATAN PEMUDA DALAM PELAYANAN GEREJA DI GKII TANJUNGPINANG." *JURNAL ILMIAH PENABIBLOS*. doi: 10.61179/jurnalpenabiblos.v13i02.324.
- Pitay, Okris, and Yonatan Alex Arifianto. 2022. "Peran Gereja Terhadap Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Kristen." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*. doi: 10.55967/manthano.v1i1.2.
- Prof. Dr. Mukhtar, M. P. 2017. "Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif." *Journal of Experimental Psychology: General*.
- Sahertian, Santy, and Samuel Brian Septiadi. 2020. "Tugas Pemimpin Muda Kristen Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*. doi: 10.38189/jan.v1i1.45.
- Sanderan, Manna Y. 2021. "AJARLAH MEREKA MELAKUKAN: SUATU KAJIAN PRAKTIS TERHADAP PEMBINAAN IMAN REMAJA KRISTEN (PIRK) DI GEREJA TORAJA MAMASA (GTM) JEMAAT SILOAM SALUENO." *Jurnal PKM Setiadharma*. doi: 10.47457/jps.v2i2.171.
- Tangiruru, Veronika. 2009. "Peran Gereja Dalam Tugasnya Sebagai Pelayan Allah Dalam Perkembangan Karakter Kristiani Pemuda." *Institut Agama Kristen Negeri Toraja*.